

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN
STRATEGI *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS V SDN 02
DELINGAN KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Derajat Sarjana Pendidikan S-1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh:

SRI WARSINI

NIM. A.54 A 100107

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Risminawati, M.Pd
NIP : 19540317198203 2 002

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : SRI WARSINI
NIM : A.54 A 100107
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN STRATEGI *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS V SDN 02 DELINGAN KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 12 Mei 2013

Pembimbing

Dra. Risminawati, M.Pd
NIP. 19540317198203 2 002

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN
STRATEGI *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS V SDN 02
DELINGAN KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Oleh:

Sri Warsini, A.54 A 100107, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

ABSTRAKS

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui penerapan strategi Talking Stick pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Delingan Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 32, putri 20, putra 12. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum pelaksanaan tindakan sampai pelaksanaan siklus II pertemuan kedua dari 7 siswa (22%) menjadi 30 siswa (94%) yang menyatakan pendapat. Dari 7 siswa (22%) sampai menjadi 26 siswa (81%) yang aktif bertanya. Dari 9 siswa (28%) sampai menjadi 28 siswa (87%) yang aktif diskusi. Dari 9 siswa (28%) sampai menjadi 26 siswa (81%) yang mendengarkan penjelasan. Dari 11 siswa (34%) sampai menjadi 28 siswa (87%) yang menjawab pertanyaan. Sedangkan ditinjau dari hasil belajar siswa yang tuntas hasil belajarnya sebelum dilaksanakan tindakan sebanyak 8 siswa (25%) sampai pada siklus II pertemuan kedua menjadi sebanyak 29 siswa (91%). Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: penerapan strategi pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 02 Delingan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013

Kata kunci : talking, stick, aktivitas, belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain-lain.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh dengan berbagai cara, antara lain: peningkatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, efektifitas strategi pembelajaran, peningkatan kualitas sarana dan prasarana belajar dan bahan ajar yang memadai. Selama ini proses pembelajaran kita lihat masih menganut model pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan selama itu pula kemampuan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam belajar tidak akan tampak. Pembelajaran konvensional menganggap guru adalah satu-satunya sumber belajar yang dianggap serba tahu. Hal ini di perkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, dan terbukti saat pelajaran dimulai banyak siswa yang berbicara sendiri dan kelihatan sekali mereka merasa bosan dengan strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini juga akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Jika penerapan strategi pembelajaran untuk mata pelajaran IPS hanya menggunakan strategi ceramah sebagai strategi pokok, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton. Kondisi ini diduga akan sangat mempengaruhi keaktifan siswa di dalam kelas. Hasil observasi menunjukkan aktivitas belajar siswa yang rendah yaitu dari aspek menyatakan pendapat sebesar 20%, aspek bertanya sebesar 15%, aspek diskusi sebesar 12%, aspek mendengarkan penjelasan sebesar 10% dan dari aspek

menjawab pertanyaan sebesar 15%. Sedangkan dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa kelas V, sangat jauh dari memuaskan, dari 32 siswa yang tuntas adalah 15 siswa (40%) dan yang tidak tuntas sebanyak 32 siswa (60%).

Strategi ceramah sebagai strategi pokok bukan berarti tidak cocok untuk digunakan tetapi penggunaan strategi tersebut yang mendominasi menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh dan tidak dapat berperan aktif serta tidak bisa belajar mandiri. Untuk itu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan misi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pemilihan strategi yang tepat untuk melaksanakan penerapan pendekatan tersebut. Guna meningkatkan keaktifan proses belajar bagi siswa, penulis tertarik untuk melakukan pembelajaran Inovatif dengan strategi *Talking Stick* sesuai dengan penerapan misi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Konsep pembelajaran Inovatif dengan strategi *Talking Stick* akan mendorong guru dan peserta didik melaksanakan praktik pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga dapat diharapkan tercapainya peningkatan dalam pembelajaran.

SDN 02 Delingan Kecamatan Karanganyar hingga saat ini dalam pelaksanaan pembelajaran masih disampaikan dengan strategi ceramah (Strategi Pembelajaran Konvensional) sebagai strategi yang lebih dominan diterapkan dari pada strategi yang lain. Hal ini di perkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dan terbukti saat pelajaran dimulai banyak siswa yang berbicara sendiri dan kelihatan sekali mereka merasa bosan dengan strategi yang dilakukan oleh guru. Hal ini diduga akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Karena materi pembelajaran banyak pemahaman konsep maka peneliti menawarkan diri untuk menerapkan strategi *Talking Stick* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru yang merupakan komponen pendidikan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di lapangan. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan

kelangsungan proses pembelajaran di kelas maupun efeknya diluar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Guru mempunyai peranan yang sangat penting sehubungan dengan tugasnya sebagai perencana dan pelaksana sekaligus mengevaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Guru sebagai pelaksana utama pendidikan dan pelajaran sekolah, maka guru dituntut untuk mampu menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa diharapkan mengetahui apa yang harus dicapai dan sejauh mana efektivitas belajar dicapai. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan suatu format untuk menetapkan sesuatu kompetensi yang diharapkan siswa dalam setiap tingkat dan menggambarkan langkah kemajuan siswa menuju kompetensi yang lebih tinggi.

Peran guru sebagai pemberi ilmu sudah saatnya berubah menjadi fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya. Menurut Peaget (1991 : 353), siswa harus secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sehingga dapat membantu memperoleh pemahaman yang lebih tinggi. Salah satu strategi yang memungkinkan siswa lebih banyak berinteraksi dalam belajar adalah strategi *Talking Stick*. *Talking Stick* dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Strategi *Talking Stick* merupakan bagian dari *active learning* yaitu suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam masalah di kehidupan mereka. Dengan belajar aktif siswa diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, baik mental maupun fisik. Dengan demikian mereka akan menemukan suasana yang menyenangkan sehingga keberhasilan pembelajaran diharapkan dapat lebih maksimal. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul : Peningkatan Aktivitas Belajar IPS melalui Penerapan

Strategi *Talking Stick* pada Siswa Kelas V SDN 02 Delingan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 02 Delingan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu bulan Maret sampai Juni 2013 dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 32, putri 20, putra 12 dan guru kelas V SDN 02 Delingan Karanganyar yang bernama Anik Dwi Rotina, S.Pd. Obyek penelitian ini adalah pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi *Talking Stick* dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas V SDN 02 Delingan Karanganyar.

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan metode observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Penjelasan dari keempat metode pengumpulan tersebut adalah sebagai berikut : (1) Observasi dipergunakan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran baik guru maupun siswa seperti perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan guru, keaktifan maupun kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu keaktifan mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa selama proses pembelajaran, dan keaktifan siswa mengerjakan tugas. (2) Tes dipergunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. (3) Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah nama siswa, Silabus IPS, daftar nilai IPS, sebelum tindakan dan profil sekolah. (4) Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau pendapat siswa secara langsung terhadap kegiatan pengamatan dan penemuan. Wawancara ditujukan pada guru dan siswa kelas V.

Teknik validitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data tentang permasalahan dalam penelitian dari beberapa sumber data yang berbeda, yaitu dari guru dan siswa. Selain itu juga

triangulasi metode yang dilakukan dengan menggali data yang sama dengan metode yang berbeda.

Teknik analisis data dalam penelitian ini analisis interaktif model. Menurut HB Sutopo (2002: 16) bahwa teknik interaktif model terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Somantri (Sapriya: 2008:9) menyatakan IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran IPS diperlukan suatu strategi pembelajaran. Strategi *Talking Stick* merupakan salah satu tipe strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama. *Talking Stick* diartikan sebagai kupon berbicara yang di batasi dengan waktu. Jadi *Talking Stick* dapat memberikan kesempatan berbicara melalui sebuah kupon, dimana waktu berbicara atau menggunakan pendapat tersebut di batasi dengan waktu sesuai tanda atau kupon yang dimilikinya.

Sedangkan aktivitas belajar adalah keinginan seseorang untuk mengemukakan sesuatu berdasarkan pengetahuan dan pemikiran yang dimilikinya. Lahirnya aktivitas belajar disebabkan karena adanya sesuatu yang tidak sepaham atau sepemikiran dengan apa yang ada dalam dirinya. Aktivitas belajar dapat melatih siswa untuk menjadi pribadi yang berani tanpa harus menerima akan sesuatu baik itu benar atau salah. Siswa mampu menolak atau menyanggah tentang apa yang ia dapatkan apabila tidak sama dengan apa yang ia pikirkan. Siswa dapat mengembangkan kemampuan pendapatnya melalui cara-cara yang baik dan bertanggung jawab agar tidak meninggalkan kesan buruk bagi orang lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk perolehan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelum pelaksanaan tindakan sampai pelaksanaan siklus II pertemuan kedua dari 7 atau 22% sampai menjadi 30 atau 94 % siswa yang menyatakan pendapat. Dari 7 atau 22% sampai menjadi 26 atau 81 % siswa yang bertanya. Dari 9 atau 28% sampai menjadi 28 atau 87% siswa yang diskusi. Dari 9 atau 28% sampai menjadi 26 atau 81% siswa yang mendengarkan penjelasan. Dari 11 atau 34% sampai menjadi 28 atau 87% siswa yang menjawab pertanyaan.

Hasil penelitian tersebut ternyata senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwanto (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan pemahaman mata pelajaran PKn dengan Strategi *Talking Stick* pada Siswa Kelas V SD Negeri Eromoko I Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri". Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan strategi *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan pembelajaran pada siklus satu sebanyak 53,38 %, siklus dua sebanyak 71,43 %, dan siklus tiga sebanyak 100 %.

Penelitian lain yang senada adalah penelitian dari Astuti (2010) dengan judul penelitiannya yaitu "Peningkatan hasil belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 02 Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali". Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan strategi *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil prestasi belajar. Hal ini terbukti dengan meningkatkan tiap siklus, siklus satu nilai rata-rata sebesar 64,27, siklus dua sebesar 77,76 , dan siklus tiga sebesar 83,2. Sedang penelitian dari Haryanto (2009) dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Strategi *Talking Stick* pada Siswa Kelas 1V SD Negeri 03 Wuryorejo, Wonogiri". Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan strategi *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar serta aktivitas belajar siswa dalam setiap tindakan mengalami peningkatan. Dari

pencapaian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “penerapan strategi pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 02 Delingan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013”. dapat diterima kebenarannya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum pelaksanaan tindakan sampai pelaksanaan siklus II pertemuan kedua dari 7 (22%) menjadi 30 (94%) siswa yang menyatakan pendapat. Dari 7 (22%) menjadi 26 (81%) siswa yang aktif bertanya. Dari 9(28%) menjadi 28 (87%) siswa yang aktif diskusi. Dari 9 (28%) menjadi 26 (81%) siswa yang mendengarkan penjelasan. Dari 11 (34%) menjadi 28 (87%) siswa yang menjawab pertanyaan. Sedangkan ditinjau dari hasil belajar siswa yang tuntas hasil belajarnya sebelum dilaksanakan tindakan sebanyak 8 siswa sampai pada siklus II pertemuan kedua menjadi sebanyak 15 siswa.
2. Hipotesis yang berbunyi “penerapan strategi pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 02 Delingan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013” dapat diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2010. *Peningkatan hasil belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Talking Stick pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 02 Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali*. Skripsi UMS
- Haryanto. 2009. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Strategi Talking Stick pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Wuryorejo, Wonogiri*. Skripsi UMS

Joyce, Bruce, Marsha Weil, Emily Calhoun. 2000. *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.

Piaget, J. 1991. *Psychology and Epistemology*, New York: The Viking Press

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Suwarto .2009. Upaya Meningkatkan Kemampuan pemahaman mata pelajaran PKn dengan Strategi *Talking Stick* pada Siswa Kelas V SD Negeri Eromoko I Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri. Skripsi UMS